



## **PENANAMAN NILAI PANCASILA TERHADAP ANAK BANGSA AGAR TIDAK TERPENGARUH BUDAYA ASING**

**Ade Cahya Kamila<sup>1</sup>, Ellyza A Luthfiyah<sup>2</sup>, Shalwa Ardila Putri<sup>3</sup>, Fadela Septi  
Wahyuni<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Jurusan Agronomi, Universitas Sriwijaya

Penulis Korespondensi : [adecahyakamila25@gmail.com](mailto:adecahyakamila25@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana Pancasila memberikan tantangan terhadap kebudayaan generasi muda di era globalisasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian hukum normatif. Metode utama pengumpulan data adalah dengan menggali teori, konsep, asas hukum, dan peraturan hukum yang relevan dengan penelitian ini. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa generasi muda Indonesia saat ini cenderung mengikuti budaya Barat, sehingga berperan sebagai pendidik, panutan, teman sebaya, dan motivator dalam menanamkan sikap nasionalis pada anak-anaknya sangat penting. Dengan menanamkan nilai-nilai nasionalisme. Harapannya dengan menjadikan Pancasila sebagai pedoman hidup berbangsa dan menanamkan rasa nasionalisme sejak dini dimulai dari keluarga maka nilai-nilai luhur Pancasila dapat ditanamkan pada setiap generasi muda di Indonesia.

**Kata kunci:** *anak bangsa, budaya asing, globalisasi, Pancasila*

### **Abstract**

*The purpose of this study is to explain how Pancasila poses challenges to the culture of the younger generation in the era of globalization. The method employed in this study is normative legal research. The primary method of data collection was conducted through the examination of theories, concepts, legal principles, and legal regulations relevant to this research. The findings of this study indicate that the younger generation in Indonesia tends to adopt Western culture; therefore, the roles of educators, role models, peers, and motivators in instilling nationalist attitudes in children are highly important. By instilling the values of nationalism, it is expected that, through making Pancasila the guideline for national life and fostering a sense of nationalism from an early age beginning within the family, the noble values of Pancasila can be embedded in every younger generation in Indonesia.*

**Keywords:** *Foreign Culture, Globalization, National Generation, Pancasila*

## 1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang majemuk, terkenal dengan keberagaman dan keunikannya. Kebudayaan Indonesia merupakan kebudayaan yang majemuk dan sangat beragam. Indonesia sendiri terdiri dari berbagai suku, 4.444 di antaranya tinggal di puluhan ribu pulau. Setiap kelompok etnis memiliki keanekaragaman budayanya masing-masing. Setiap kebudayaan mempunyai nilai sosial dan seni yang tinggi. Saat ini budaya sudah mulai ditinggalkan, bahkan sebagian masyarakat Indonesia malu dengan budaya sebagai identitas bangsa. Perbedaan yang terjadi pada kebudayaan Indonesia disebabkan adanya proses pertumbuhan yang berbeda dan adanya pengaruh dari kebudayaan lain yang bercampur didalamnya.

Pancasila merupakan sistem nilai yang lahir dari nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Nilai-nilai luhur tersebut sudah ada sebelum Indonesia merdeka pada tahun 1994 dan merupakan nilai-nilai yang membentuk karakter negara pada tahun 2018, sebelum negara ini berdiri. Melihat dari berbagai permasalahan yang dihadapi negara Indonesia, hendaknya kita dapat menerapkan kembali nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai landasan penyelesaian permasalahan yang dihadapi negara Indonesia. Pancasila menjadi acuan karena merupakan landasan negara Indonesia dalam menghadapi berbagai persoalan, khususnya di era globalisasi saat ini. Landasan ini perlu kita perkuat, khususnya bagi generasi muda yang rentan terhadap globalisasi dan cepat melupakan nilai-nilai luhur Pancasila.

Di era globalisasi ini banyak sekali kebudayaan-kebudayaan berbeda yang menyerbu negara kita Indonesia, dan sebagai bangsa kita harus menerima keberadaan kebudayaan-kebudayaan berbeda yang mulai berkembang di Indonesia tanpa menolaknya. Masuknya budaya-budaya asing memberikan tantangan bagi masyarakat Indonesia, khususnya generasi muda, untuk menyaring budaya-budaya asing tersebut dan memasukkan budaya-budaya asing yang baik, sekaligus menyaring budaya-budaya asing yang buruk dan tidak sejalan dengan nilai norma Pancasila tanpa ada peniruan atau pengikutan.

Dilihat dari perkembangan masa globalisasi saat ini, banyak penemuan baru di segala bidang ditemukan dan berkembang dengan sangat cepat. Kita hanya bisa menggelengkan kepala dan menikmati penemuan teknologi baru yang sangat mengejutkan kita di dunia Barat. Selain penemuan baru ini, ada fenomena lain yang muncul di kalangan remaja Indonesia di era globalisasi, terutama kecenderungan mereka untuk meniru budaya Barat. Contohnya meliputi adat istiadat Barat yang dapat dilihat di media elektronik, cetak, dan langsung. Misalnya, fashion dan mode telah menjadi bagian dari budaya kita, terutama di kalangan remaja. Karena artis berada di industri hiburan yang lebih modern, pengaruh ini mungkin menyebar lebih cepat ke kelas bawah. Karena aksi

Meskipun bertentangan dengan prinsip agama dan budaya mereka, generasi muda bangga tidak mengikuti perkembangan saat ini. Sekarang, nilai-nilai budaya kita semakin dilecehkan seiring budaya asing masuk ke negara kita. Apa yang akan terjadi pada generasi berikutnya jika dampak di atas tidak diatasi? Adat istiadat bangsa telah rusak, dan generasi muda terlibat dalam perilaku tidak tertib. Nasionalisme tidak lagi relevan jika tidak ada rasa cinta terhadap budaya sendiri dan minat terhadap masyarakat. Meskipun demikian, generasi muda akan bertanggung jawab atas masa depan negara ini. Peran pancasila sebagai nilai luhur bangsa Indonesia sangat penting untuk mempertahankan eksistensinya. Pancasila merupakan hakikat jati diri bangsa Indonesia, namun globalisasi seolah mengaburkan batas antara bangsa. Agar berbagai kebudayaan yang berbeda dapat dengan mudah menembus masyarakat mempengaruhi masyarakat

dan mengikuto arus kebudayaan. Apabila permasalahan ini tidak segera diatasi dengan baik maka akan berdampak positif dan negatif bagi bangsa Indonesia. Jika kita sebagai bangsa bisa menghilangkan dampak positif globalisasi, maka Pancasila bisa memberikan dampak positif. Dampak positif yang dapat dicapai antara lain memperluas ilmu pengetahuan dan mempererat hubungan antar bangsa dan antar negara di seluruh dunia. Namun karena adanya pengaruh globalisasi, jika globalisasi tidak dapat disaring maka sudah sewajarnya merupakan hal negatif yang dapat merusak moral masyarakat dan eksistensi budaya Indonesia. Dampak negatif yang dialami antara lain meningkatkan prevalensi penyalahgunaan teknologi untuk menonton video porno, pembajakan akun orang lain, pembuatan konten yang merugikan orang lain, dan peniruan pakaian yang bertentangan dengan adat istiadat yang berlaku di masyarakat. Hal ini dianggap sebagai pelanggaran etika, dianggap dapat diterima secara sosial. Perbuatan cabul yang dilarang oleh ajaran agama dan melanggar adat istiadat sopan dan santun dalam masyarakat Indonesia.

Banyak generasi muda Indonesia menganggap budaya Barat lebih modern daripada budayanya sendiri, sehingga generasi muda kita, terutama pelajar, lebih banyak mengikuti tren Barat daripada budaya nasional. Hal ini terlihat dari cara mereka berperilaku, berpakaian, berbicara, dan menjalani gaya hidup mereka, yang cenderung meniru budaya negara lain sambil mengabaikan budaya Indonesia sendiri. Peristiwa ini terjadi di kota-kota besar dan pedesaan di seluruh tanah air.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan ketahanan budaya negara, pembangunan nasional harus dimulai dengan upaya mengembangkan seni yang dapat menghasilkan “nilai tambah budaya”. Kesenian lokal dan nasional berakar pada kebudayaan masyarakat dan harus dilestarikan. Melalui kontak dengan nilai-nilai baru dan nafas mendorong apresiasi karya seni dan menumbuhkan sikap positif terhadap pembaharuan dan pengayaan. Di sinilah seni mulai menjadi kekayaan budaya dan “modal sosial budaya” masyarakat.

## **2. Bahan dan Metode**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian literatur, atau pencarian dan pengumpulan literatur yang berkaitan dengan “Hubungan Nilai Pancasila Terhadap Anak Bangsa Agar Tidak Terpengaruh Budaya Asing”. Secara umum, pencarian literatur melibatkan pencarian referensi ke sumber dan teori yang telah ditulis sebelumnya terkait masalah untuk menyelesaikan masalah. Dalam penulisan artikel ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif atau pendekatan deskriptif. Dengan menggunakan metode kualitatif ini, penulis mengumpulkan data tentang Pancasila, Wawasan Kebangsaan, dan Implementasi Nilai-Nilai Pancasila. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Library Study Sumber data yang diperoleh dari penulis berasal dari artikel dan beberapa artikel akademis lainnya.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Pancasila merupakan pedoman pembangunan bangsa dan negara, agar bangsa dan negara mengetahui arah untuk mempertahankan kekuatan dan cepat menyelesaikan berbagai permasalahan seperti ideologi, politik, hukum, ekonomi, sosial budaya, dll.

Indonesia Sebagai jiwa dan kepribadian bangsa, nilai-nilai Pancasila mencerminkan kepribadian bangsa Indonesia. Karena nilai-nilai inti merupakan hasil kristalisasi nilai-nilai budaya asli. Bangsa Indonesia yang belum pernah dianut oleh bangsa lain mencerminkan jalur pertumbuhan dan perkembangan zaman manapun.

Fungsi Pancasila merupakan perwujudan fungsi dasar negara. Segala bidang ekonomi, sosial, dan politik harus berlandaskan nilai-nilai Pancasila yang menjadi dasar negara bangsa Indonesia. Oleh karena itu, Pancasila mempunyai kedudukan dan peran lain selain tugasnya. Digunakan sebagai basis suatu negara. Artinya bukan hanya pandangan hidup masyarakat Indonesia saja, tapi juga ideologi dan kebijakan negara (Ega Reggiani, 2021). Pancasila merupakan ideologi nasional yang disepakati oleh para Founding Fathers pada tahun 1945. Meski demikian, bukan berarti nilai-nilai Pancasila telah diinternalisasikan oleh negara. Pancasila hanya sekedar ekspresi simbolik dan seolah-olah belum ada pengamalannya yang jelas dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Sebagai ideologi nasional, Pancasila melambangkan cita-cita bangsa Indonesia. Karena ideologi ini terpaku pada persatuan (Abd. Mu'id Shofa, 2019). Kegagalan mengamalkan nilai-nilai Pancasila akan berdampak pada menurunnya nasionalisme masyarakat Indonesia, khususnya di kalangan generasi muda. Nasionalisme dapat diartikan sebagai kecintaan alami terhadap tanah dan air untuk membangkitkan kesadaran dan mencapai mufakat serta kedaulatan untuk membentuk suatu bangsa. (Derita Putri Bintari, 2021) Permasalahan yang dihadapi negara kita adalah menurunnya semangat nasionalisme di kalangan remaja saat ini. Persoalan ini memprihatinkan karena generasi muda mungkin sudah tidak lagi memegang teguh nilai-nilai Pancasila. Ketertarikan terhadap budaya lain semakin meningkat di kalangan generasi muda karena adanya pertukaran lintas budaya yang beragam baik dalam negeri maupun internasional. Hal ini karena mereka percaya bahwa budaya asing lebih baik dibandingkan budaya sendiri. (M.Fudin Affan, 2016).

Masuknya budaya asing ke Indonesia menyebabkan menurunnya semangat nasionalisme.

Dampak tersebut dapat bersifat positif dan negatif dan pada akhirnya memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan budaya masyarakat Indonesia. Menurut Kurniawan (2019: 135), perubahan dapat terjadi ketika unsur-unsur baru yang lebih memuaskan menggantikan unsur-unsur lama atau beradaptasi dengan unsur-unsur lain yang sebelumnya diubah. Oleh karena itu, masuknya kebudayaan asing dapat membawa perubahan kebudayaan masyarakat Indonesia apabila lebih memuaskan. Ternyata budaya tersebut justru menggerogoti semangat nasionalisme Indonesia.

Proses perkembangan globalisasi pada awalnya ditandai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Sektor ini merupakan motor penggerak globalisasi. Kemajuan di bidang ini berdampak pada bidang kehidupan lainnya, seperti politik, ekonomi, masyarakat, dan budaya. Contoh sederhananya: Teknologi internet, parabola, dan televisi memungkinkan orang di belahan dunia mana pun mengakses berita dari belahan dunia lain secara instan. Hal ini menimbulkan interaksi antar seluruh masyarakat di seluruh dunia, yang pada akhirnya mempengaruhi budaya lokal seperti budaya gotong royong, mengunjungi tetangga yang sakit, dan pada akhirnya saling konflik (Agustin, 2011). Globalisasi tentunya telah mempengaruhi kehidupan semua negara, termasuk Indonesia. Dampak ini mempunyai dua sisi: positif dan negatif. Dampak globalisasi dalam berbagai

bidang kehidupan seperti kehidupan politik, ekonomi, ideologi, sosial dan budaya akan mempengaruhi nilai-nilai nasionalisme terhadap bangsa (Yudanegara, 2016).

Pada data hasil survey yang dilakukan oleh (Salsabila, dkk) mendapatkan hasil melalui google form beberapa orang berpikir tentang pengaruh budaya asing terhadap Indonesia. Hasil survei menunjukkan 100 dari 24 responden merupakan pengguna media sosial. Di era millenium seperti saat ini, mayoritas remaja menggunakan media sosial dan informasi mengenai penyebaran budaya asing yang masuk mudah didapat. Dengan kata lain, media sosial ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap budaya pendatang asing. Sedangkan yang lainnya 79,2 dari 24 responden berpendapat bahwa dampak masuknya budaya asing terhadap nilai-nilai Pancasila bersifat negatif karena dapat mengakibatkan menurunnya sentimen nasionalisme dan perubahan gaya hidup (hedonisme, konsumsi, dll), misalnya individualisme hilangnya budaya asli Indonesia, dan masuknya banyak budaya asing tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi negara.

Di sisi lain, tantangan yang dihadapi seiring dengan kemajuan globalisasi dan demokratisasi semakin kuat dan beragam, serta dunia pendidikan tidak lagi bertujuan semata-mata pada perolehan dimensi pengetahuan (kognisi), nilai-nilai, dan moral (emosi). Agar masyarakat Indonesia lebih giat mengamalkan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Terbentuknya jati diri bangsa diharapkan dapat memberikan alternatif solusi terhadap berbagai permasalahan. Situasi dan keadaan saat ini nampaknya memerlukan perubahan pendidikan karakter secara komprehensif dan berkelanjutan, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan dasar, menengah, dan tinggi (Budiwibowo, 2016). Di era globalisasi, kesadaran nasionalisme dan kesukaan semakin melemah, dan pada saat yang sama rasa cinta tanah air juga semakin menipis, hal ini tercermin dari rendahnya pemahaman terhadap nilai-nilai budaya. Bahkan mereka cenderung mengikuti budaya Barat yang bertentangan dengan budaya, norma, dan adat istiadat masyarakat Indonesia. Beberapa faktor yang menyebabkan melemahnya sentimen nasionalisme pada bangsa dan negara adalah:

- a. Faktor Internal
- b. Faktor Eksternal

Ada dua jenis dampak era globalisasi, positif dan negatif, yang dapat diungkapkan sebagai berikut: (Janharyono, 2019) Pengaruh positif adalah pengaruh jutaan orang, generasi muda, satu orang terhadap orang lain, satu suku terhadap suku lain, bangsa terhadap bangsa lain identitas budaya mereka menjadi semakin jelas, berikut merupakan contoh referensi:

- a. Informasi menyebar ke seluruh dunia dalam sekejap.
- b. Teknologi semakin maju.
- c. Sistem online Internet menjadi semakin canggih.
- d. Perkembangan ilmu pengetahuan baru.
- e. Kebebasan pers.
- f. Peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional.
- g. Memfasilitasi komunikasi jarak pendek dan jarak jauh.
- h. Standar hidup membaik.

Dampak negatifnya adalah seiring berkembangnya zaman, kehidupan semakin dipercepat, teknologi semakin maju, semakin mudahnya menggali informasi, dan

akibatnya negara kita dipenuhi dengan budaya banyak negara maju cara ini dapat dilihat sebagai dampak negatif dari era ini, seperti:

- a. Tidak ada postingan dari budaya asing yang dipilih
- b. Modernisasi menggerogoti budaya lokal.
- c. Pers yang tidak terkendali.
- d. Pertumbuhan ekonomi tidak seimbang antara pusat dan daerah.
- e. Bakat lokal belum siap menerima teknologi baru.
- f. Meningkatnya penyelundupan barang ke dalam negeri.
- g. Penyalahgunaan teknologi (kejahatan dunia maya).

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa di era globalisasi, informasi menyebar dengan sangat mudah dan pada akhirnya kita tidak lagi bisa memilih budaya yang berbeda. Selanjutnya, jika budaya asing tidak dikelola maka budaya lokal akan tergerus. Hendaknya warga negara Indonesia bersikap bijak dalam menerima kebudayaan asing. Artinya semangat nasionalisme Indonesia kuat dan utuh.

Menurut para ahli, generasi muda perlu mengembangkan karakter nasionalisnya melalui tiga proses:

- a. Pembangun karakter khususnya generasi muda berperan dalam membangun karakter positif masyarakat Indonesia melalui tekad yang kuat untuk menjunjung tinggi nilai-nilai moral Pancasila dan menginternalisasikannya dalam kehidupan nyata.
- b. Generasi muda sebagai pembentuk karakter menjadi teladan dalam mengembangkan karakter bangsa yang positif dengan memperkuat pengembangan kesadaran kolektif yang sangat kohesif bahwa memulai resolusi konflik.
- c. Insinyur karakter khususnya generasi muda berperan dalam ilmu pengetahuan dan kebudayaan, berprestasi, serta terlibat dalam proses pembelajaran pengembangan karakter positif bangsa sejalan dengan perkembangan saat ini.

Kedudukan Pancasila bagi bangsa Indonesia merupakan pedoman hidup berbangsa, dan nilai-nilai Pancasila mempunyai arti sebagai pedoman sikap dan pedoman dalam mengatur tingkah laku. Bangsa Indonesia harus menghormati dan mengamalkan nilai-nilai yang sebenarnya. Jika tidak disadari, pandangan hidup seperti ini sama sekali tidak berguna dalam kehidupan sehari-hari. Situasi ini membuat negara Indonesia rentan dieksploitasi oleh partai politik tertentu sehingga berujung pada fragmentasi. Hal kecil yang bisa dengan mudah Anda lakukan adalah membiasakan diri membantu dan bekerja sama dengan orang lain, serta membiasakan menyapa orang saat bertemu. Karena kebiasaan kecil mempunyai efek yang bertahan lama jika anda menerapkannya dengan sikapnya tersebut, emosi sosial semakin terlihat. Beribadahlah dengan sungguh-sungguh ketika anda merasa hidup anda singkat dan Anda perlu mengingat Tuhan. Dan masih banyak hal yang bisa dilakukan sejak usia muda.

Semangat nasionalisme harus terus didukung oleh bangsa Indonesia. Jangan sampai kehilangan jati diri keindonesiaan hanya karena masyarakat tidak pandai mengklasifikasikan atau memilih budaya yang berbeda. Sebuah seleksi lintas budaya yang dapat dijadikan inovasi dan motivasi untuk kemajuan bangsa dan provinsi Indonesia lebih lanjut.

#### **4. Kesimpulan**

Pancasila sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena merupakan ideologi bangsa Indonesia dan juga pandangan hidup masyarakat Indonesia. Namun seiring



berjalannya waktu dan kemajuan teknologi, keadaan saat ini telah berubah. Ketika globalisasi perlahan mulai merambah masyarakat, generasi milenial lambat laun bisa kehilangan semangat nasionalisme dan melupakan ideologi Pancasila. Hal ini dapat mengakibatkan hilangnya jati diri bangsa.

Oleh karena itu, sebagai warga negara yang baik, kita harus memilih dan membedakan dengan bijak budaya asing mana yang baik, mana yang boleh kita ikuti, dan mana yang sebaiknya kita hindari. Budaya asing Hal ini dapat melemahkan karakter nasional negara kita.

### **Daftar Pustaka**

- Adinda Ayu Rahmadhaningsih. 2022. *Kedudukan Pancasila Dalam Menyaring budaya asing*.
- Arfina Salsabila Kusuma, dkk. 2022. *Pengaruh Masuknya Budaya Asing Terhadap Nilai-Nilai Pancasila Pada Era Milenial*.
- Azima Nishfa Syahira, dkk. 2021. *Pengaruh Masuknya Budaya Asing Terhadap Nasionalisme Bangsa Indonesia di Era Globalisasi*.
- Ekaprasetya Sahma Nada Afifah, dkk. 2021. *Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme Generasi Millennial di Era Globalisasi melalui Pancasila*.
- Fahira Hilda dan Dewi Dinie Anggraeni. 2022. *Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila di Era Globalisasi pada Generasi Muda dengan Mempertahankan Sikap Nasionalisme*.
- Hanifa Rizqi Larasati, Yuana Berlianti Supratman. 2021. *Hubungan Mata Pelajaran Pancasila di Sekolah Terhadap Penerapan Implementasi Pancasila Pada Pelajar*.
- Nurfatimah Siti Aisyah dan Dewi Dinie Anggraeni. 2021. *Implementasi Nilai Pancasila Dalam Menumbuh Kembangkan Wawasan Kebangsaan Di Kehidupan Bangsa Indonesia*.
- Sahma Nada Afifah Ekaprasetya, Dinie Anggraeni Dewi, Yayang Furi Furnamasari. 2021. *Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme Generasi Millennial di Era Globalisasi melalui Pancasila*.
- Widyaningrum Ratna. 2021. *Tantangan Pancasila Terhadap Budaya Generasi Muda di Era Globalisasi*.
- Yudhanegara Firman. 2015. *Pancasila Sebagai Filter Pengaruh Globalisasi Terhadap Nilai-Nilai Nasionalisme*.